

Pemanfaatan Sosial Media Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh TK Aku Anak Indonesia

Anik Suryani¹, Arie Widiyastuti²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
e-mail: 1aniksuryani094@gmail.com, 2wiwidiyastuti@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada tidak diterima dengan mudah begitu saja oleh semua kalangan khususnya pada bidang pendidikan. Adanya pandemi covid-19 yang mewajibkan siswa untuk belajar di rumah menggunakan media alat komunikasi (ponsel cerdas). Aplikasi Whatsapp merupakan salah satu bentuk aplikasi obrolan yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan aplikasi Whatsapp pada proses pembelajaran di PAUD selama masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Subjek penelitian yang digunakan adalah anak usia 5-6 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah harus adanya komunikasi yang baik dengan masing-masing orangtua agar dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran melalui daring terkhusus pada whatsapp group.

Kata kunci: Ponsel cerdas, teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran daring

Abstract

The development of information technology and existing communication is not easily accepted by all circles especially in the field of education. The existence of a covid-19 pandemic that requires students to study at home using media communication tools (smartphones). The Whatsapp app is a form of chat application that is widely used by various circles. The purpose of this study is to determine the use of the Whatsapp application in the PAUD learning process during the Pandemi COVID-19 period. The study was implemented with a qualitativephenomenological approach. The subject of research used is children aged 5-6 years old. The result of this research is that there must be good communication with each parent in order to utilize the information technology in the most specialized online learning in WhatApp group.

Keywords: smartphones, information and communication technology, online learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana proses humanisasi, proses pembudayaan dan sosialisasi dalam rangka pembangunan manusia yang inovatif, kritis, berpengetahuan, berkepribadian dan taat asas. Soegito (2011:8) menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya dilakukan melalui pendidikan. Untuk itu pendidikan harus selaras dan seimbang dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti, pikiran atau potensi intelektualitas dan kondisi atau kemampuan fisik peserta didik. Menurut Munib (2010: 27) pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat atau Negara, menggambarkan pendidikan dalam suatu konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan

seluruh umat manusia, yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 0 - 6 tahun agar seluruh aspek perkembangannya (fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral-agama, dan seni) dapat berkembang dengan maksimal. Pada hakekatnya program PAUD bersifat holistik integratif. PAUD tidak hanya mencakup pemberian pendidikan kepada anak saja, tetapi mencakup pengasuhan, perlindungan, dan kesehatan anak. Selain memberikan stimulasi dalam bidang pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Pada saat ini di Indonesia sedang mengalami situasi yang tidak diinginkan. Adanya kasus wabah COVID-19 tidak menjadikan pembelajaran berhenti, tetapi pembelajaran juga harus tetap berjalan. Kebijakan yang telah tercantum menyatakan bahwa pembelajaran tetap berjalan dirumah dengan pembelajaran daring. Seperti yang dilakukan di lembaga ini bahwa model pembelajaran daring yang dilakukan adalah melalui aplikasi whatsapp group. WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Namun, penggunaan media sosial tersebut tidak terlalu dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh siswa. Siswa hanya meluangkan waktu dengan WhatsApp sebagai media sosial sebatas berkirim pesan, foto maupun dokumen yang tidak memuat pembelajaran sama sekali. Pengaruh adanya wabah COVID-19 membuat metode pembelajaran berbeda dan beralih ke pembelajaran daring. Melalui aplikasi whatsapp group seorang guru bisa membagikan topik pembelajaran melalui aplikasi tersebut dan orangtua bisa merespon tugas dari guru melalui aplikasi whatsapp group. Masa pandemi COVID-19 saat ini, hampir seluruh lembaga sekolah melaksanakan pembelajaran daring.

Tahun ajaran 2020 – 2021 adalah tahun di mana pembelajaran tatap muka harus di ganti dengan pembelajaran daring dikarenakan adanya wabah corona virus disease-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Corona virus mulai masuk indonesia sejak 2 maret 2020 dan wabah ini termasuk jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat karena yang diserang adalah sistem imun dan pernafasan manusia. Untuk mengantisipasi agar penyebaran wabah ini tidak semakin meluas pemerintah telah melakukan berbagai macam pencegahan diantaranya dengan pembatasan sosial (social distancing) menjaga jarak fisik (physical distancing), tidak berkerumun, memakai masker, dan sering cuci tangan dengan sabun. Selain itu pemerintah juga mengeluarkan kebijakan lockdown untuk daerah zona merah dimana tingkat penyebarannya sudah sangat cepat.

Pandemi covid-19 mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan tanpa terkecuali termasuk aspek pendidikan yaitu dengan mengharuskan kegiatan belajar tetap berjalan meskipun dari rumah. Saat ini dunia sedang berjuang melawan covid-19, lembaga pendidikan dunia harus ditutup sementara sesuai dengan instruksi pemerintah di negara masing-masing. Hal tersebut dapat mempengaruhi sistem akademik, oleh karena itu lembaga pendidikan harus cepat melakukan antisipasi dan menemukan alternatif baru supaya kegiatan belajar mengajar bisa tetap dilakukan diantaranya dengan menggunakan pembelajaran daring. Kelangsungan pembelajaran selama pandemi covid-19 bergantung dari berbagai faktor diantaranya tingkat kesiapan sekolah, kesiapan orang tua dan keluarga, dan kesiapan guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi seperti ini guru dapat menggunakan sosial media sebagai alternatif pembelajaran, karena sosial media bisa digunakan untuk sarana mendapatkan informasi, bersosialisasi, serta sebagai wadah untuk berkarya dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa dan untuk menunjukkan aktualisasi diri. Kelebihan lain sosial media yaitu luasnya jangkauan aktivitas interaksi dan berbagi informasi. (Selwyn, 2009) Dengan demikian pemanfaatan sosial media sebagai media pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang bermanfaat dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh seperti di masa pandemi saat ini. (Ulfah, 2020)

Banyak sekali sosial media yang bisa digunakan sebagai pilihan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti sosial media whatshapp. Whatshapp merupakan aplikasi berbasis internet yang sangat potensial untuk dimanfaatkan, karena melalui whatshapp

pengguna dapat berkomunikasi dan saling berinteraksi secara mudah tanpa harus mengeluarkan biaya banyak, karena pengguna whatsapp tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan kuota internet atau data internet. Berikut yang dikemukakan oleh Pranajaya dkk dalam raharti (2019, hlm.151). pendapat Larasati dalam raharti (2019,hml.151) bahwa whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.(Chari,2020)

Saat ini whatsapp merupakan salah satu sosial media yang banyak di gunakan oleh orang-orang sebagai media komunikasi dan di gunakan untuk kepentingan bersosialisasi, selain itu whatsapp juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring seperti pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Dengan menggunakan fitur whatsapp grup, guru dan murid tetap dapat berinteraksi seperti biasa melalui video call yang terdapat di aplikasi whatsapp, selain itu guru juga dapat memberikan penjelasan tentang materi sesuai dengan tema saat itu dan juga bisa mengirim tugas berupa pesan, gambar, ataupun video kepada peserta didik secara online. Ada juga fitur voice note yang dapat digunakan untuk mengirimkan hafalan-hafalan berupa doa harian, hadist, asmaul husna, dan hafalan surat pendek. Selain kelebihan-kelebihan tadi sosial media whatsapp juga mempunyai kekurangan diantaranya jumlah peserta saat video call terbatas hanya sampai 8 anak, sehingga kalau jumlah murid lebih dari 8 anak maka video call dilakukan sebanyak 2 kali. Dalam pembelajaran online sinyal juga menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan, karena apabila sinyal kurang bagus maka pembelajaran juga akan terganggu dan menjadi kurang efektif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Aku Anak Indonesia. Instrumen penelitian menggunakan tehnik triangulasi yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap para guru dalam keberhasilan pembelajaran daring melalui WhatsApp group yang dilaksanakan untuk anak kelompok B pada usia 5-6 tahun. Pendekatan penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Metode penelitian pada penelitian ini adalah menyimak. Data dan sumber data pada penelitian ini adalah anak 5-6 tahun TK Aku Anak Indonesia pengumpulan hasil observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran pandemi COVID-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan di Indonesia di mana siswa tidak dapat melakukan kegiatan belajar mereka di sekolah. Salah satu negara yang mengalami dampak akibat Virus Corona (COVID-19) adalah Indonesia. Untuk itu pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan baru yaitu pembelajaran melalui daring selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi, termasuk kondisi pandemi COVID-19. Glossary of eLearning Terms mengungkapkan bahwa eLearning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa eLearning merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik sebagai media pendukung prosesnya. Selain itu pembelajaran bisa dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Seperti diketahui bahwa internet merupakan jendela dunia.

Hampir semua pertanyaan bisa dijawab melalui internet. Melalui pembelajaran daring ini sebenarnya bukan sesuatu hal yang baru dalam pendidikan karena sudah banyak lembaga yang mengadakan pembelajaran melalui daring. Salah satunya adalah melalui ruang guru yang merupakan platform pembelajaran berbasis kurikulum sekolah melalui video tutorial

interaktif antara guru dan murid yang dilakukan melalui ponsel. Guru sebagai tenaga profesional diharapkan bisa merencanakan pembelajaran, melaksanakan atau menerapkan proses pembelajaran, hasil proses pembelajaran, pembimbingan atau pelatihan dan melakukan pengabdian masyarakat (Saondi, ondi & Aris Suherman, 2010). Oleh karena itu, pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah dapat dilaksanakan di TK Aku Anak Indonesia menggunakan teknologi yang berkembang di masyarakat Begitu pula yang terjadi di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Mulai dari taman kanak kanak hingga mahasiswa pembelajaran dilakukan melalui daring. Dalam pembelajaran daring ini terdiri dari beberapa macam yaitu bisa melalui whatsapp group, vidio call, aplikasi zoom meeting dan masih banyak lagi. Seperti halnya pembelajaran daring yang dilakukan di TK Aku Anak Indonesia ini. Selama masa pandemi COVID-19 pembelajaran yang dilakukan melalui video cal WhatsApp group. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di TK Aku Anak Indonesia menggunakan media sosial WhatsApp group sebagai media untuk pembelajaran. Awalnya guru memberikan materi kepada para siswanya yang ada di grup tersebut, kemudian guru memberikan intruksi untuk mengerjakan tugas sesuai arahan guru.

kemudian orangtua melaporkan hasil pengerjaan anaknya yang berupa foto saat mengerjakan dan hasilnya melalui whatsapp group tersebut. Dalam melaporkan tugas harus disertai dengan nama supaya guru bisa dengan mudah memberikan penilaian kepada siswa yang berpartisipasi dalam group tersebut. Guru yang ada di TK Aku Anak Indonesia ini juga kreatif, dalam pembelajaran melalui WhatsApp group tidak mengandalkan kiriman foto saja. Tetapi bisa menggunakan atau saling mengirimkan Voice notes/ perekam suara antara guru dan siswa. Perekam suara tadi bisa digunakan siswa untuk mengirimkan hafalan-hafalan atau saling tegur sapa antara siswa dengan guru ataupun juga antara guru dengan siswa. Metode yang digunakan guru di Taman Kanak-Kanak Aku Anak Indonesia dalam pelaksanaan belajar dari rumah adalah: 1) Metode Bermain, guru mengajak anak untuk bermain membuat bendera merah putih. Anak-anak menyiapkan alat dan bahan kemudian anak mengikuti tutorial cara membuat bendera setelah selesai hasil di share pada WhatsApp group. 2) Metode Bercakap-cakap, guru menggunakan fitur Panggilan Video call di WhatsApp group untuk bercakap-cakap dengan anak mengenai tema hari itu. 3) Metode Bercerita, guru mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukan dirumah melalui rekaman vidio dan dikirim ke whatsapp grup. 4) Metode demonstrasi, guru mengajak anak untuk membuat rumah gadang dengan alat dan bahan yang ada dirumah. Guru mendemokan urutan tata cara membuat rumah gadang. Sesudah selesai mengirimkan fotonya atau vidionya melalui Group WhatsApp kelas. 5) Metode Pemberian Tugas, adalah guru memberikan contoh tulisan kepada anak untuk ditirukan, seperti tulisan "tanah airku". Setelah selesai menirukan tulisan kemudian mengirimkan hasilnya melalui WhatsApp Group. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020, bukti atau produk aktivitas Belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan anak selama belajar dari rumah dievaluasi secara kualitatif sehingga mendapat kesimpulan terkait tingkat ketercapaian perkembangan anak. WhatsApp dapat terhubung dengan perangkat PC sehingga guru dengan mudah menyimpan, mengorganisasikan dan mengevaluasi perkembangan anak selama Belajar dari Rumah. Begitu pula yang telah dilaksanakan di TK Aku Anak Indonesia, selama adanya pandemi COVID-19 ini pembelajaran yang dilakukan hanya melalui daring menggunakan WhatsApp Group. Untuk skor/ penilaian melalui penilaian secara kualitatif dengan melihat perkembangan anak.

Berbagi materi pelajaran (menggunakan fitur Forward) WhatsApp memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk pdf, microsoft word, excel, dan powerpoint. Maka dari itu, apabila menggunakan WhatsApp berbagi dokumen dengan dengan format/ bentuk di atas jauh lebih mudah. Selain bisa digunakan menyimpan dokumen dengan bentuk atau format di atas, WhatsApp juga bisa meneruskan pesan, sehingga memudahkan apabila siswa ingin berbagi dengan teman yang lain. Contoh penerapannya adalah ketika seorang guru mengirimkan materi pembelajaran di group whatsapp dan ternyata ada seorang temannya kelewat belum membaca maka materi tersebut bisa dibagikan kembali kepada teman-teman

yang lain menggunakan fitur forward. Fitur forward memudahkan untuk mengirim atau melanjutkan ke teman yang lain, tanpa harus membuka pada manajer file di gawai. Namun, perlu diperhatikan bahwa fitur forwad bisa menyebabkan terjadinya penyebaran berita bohong atau hoaks dengan sangat cepat. Maka dari itu, fitur forward pada WhatsApp digunakan seperlunya saja, tidak asal-asalan membagikan sesuatu yang belum jelas kebenarannya. Peran orang tua siswa di sini sangat penting. Orang tua harus memantau apa saja yang didapatkan siswa pada WhatsApp yang digunakannya, sehingga orang tua bisa mewaspadai penyebaran berita yang tidak benar. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa dilakukan oleh siswa dan guru yang tergabung dalam satu grup tertentu. Pembelajaran ini bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dari guru dan siswanya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa menggunakan media sosial WhatsApp. WhatsApp digunakan sebagai media untuk berdiskusi. Awalnya guru memberikan materi kepada para siswanya yang ada di grup tersebut, kemudian guru memberikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Ketika siswa mengemukakan gagasan atau pendapatnya, harus disertai dengan nama dan nomor absen, supaya guru bisa memberikan penilaian kepada seluruh siswa yang berpartisipasi di dalam grup secara langsung. Pembelajaran ini akan lebih menarik apabila semua siswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru di sini dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan WhatsApp. Fitur dari WhatsApp yang lain adalah bisa mengirim Voice notes atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan berbicara, siswa bisa menggunakan fitur voice notes. Penilaian dari guru bisa berupa bagaimana siswa mengutarakan pendapatnya tersebut secara lisan menggunakan fitur voice notes (perekam suara).

WhatsApp memungkinkan guru untuk bisa membagikan materi melalui status. Guru bisa membagikan materi pembelajaran atau pengetahuan yang lain dengan menggunakan fitur di WhatsApp, yaitu, WhatsApp Story atau status di WhatsApp. Guru bisa berbagi foto, video, atau link website menggunakan status. Status di WhatsApp bisa dilihat apabila saling menyimpan nomor teleponnya, sehingga bisa saling melihat status yang dibuat satu sama lainnya. WhatsApp juga mudah di gunakan dan paling banyak penggunaannya sehingga bisa digunakan dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran daring TK Aku Anak Indonesia di masa pandemi seperti saat ini. Banyak sekali fitur di dalam whatsapp yang mudah digunakan dan memudahkan bagi penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan mengenai penggunaan WhatsApp Grup pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD, bahwa penggunaan WhatsApp Group merupakan pembelajaran yang mudah dan fleksibel menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orangtua, meskipun kondisi terbatas jarak, ruang dan waktu. Fitur pada WhatsApp Group dapat digunakan dalam pembelajaran anak PAUD di masa pandemi COVID-19, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, menerima dan mengirim gambar, video dan dokumen file.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, M. (2018). Whatsapp:An online platform for university. 108-121.
- Kurnianingsih. (2017). Upaya penigkatan kemampuan literasi dgital. *Jurnal pengabdian masyarakat*, 61-76.
- Kusuma. (2011). Remaja digital: literasi dan etika new media: teori dan alikasi. *Karang Anyar*.
- Mona.N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious.
- Mulawarman. (2012). Perilaku penggunaan media sosal besrta implikasinya. *Jural Edukasi*, 36-44.
- Suryadi. (2018). Penggunaan media sosial.
- Watie. (2011). Komunikasi dan media sosial. 69-75.